

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tanaman Obat Keluarga (TOGA)**

##### **1. Pengertian Tanaman Obat Keluarga (TOGA)**

TOGA merujuk pada tanaman berkhasiat obat yang dibudidayakan di pekarangan rumah atau lahan pertanian serta dirawat oleh anggota keluarga. Pemilihan jenis tanaman biasanya disesuaikan dengan kebutuhan keluarga akan obat tradisional yang dapat diracik sendiri di rumah. Pada umumnya, tanaman-tanaman tersebut berfungsi sebagai langkah awal atau pengobatan untuk gangguan kesehatan ringan, seperti demam dan batuk. Keberadaan tanaman obat di sekitar rumah memberikan manfaat yang signifikan, terutama bagi keluarga yang memiliki akses terbatas ke fasilitas kesehatan seperti puskesmas, klinik, atau rumah sakit. Berbekal pengetahuan mengenai khasiat, manfaat, dan karakteristik setiap tanaman, TOGA menjadi pilihan pengobatan alami yang relatif aman. Dengan membudidayakan dan mengelola tanaman obat ini secara mandiri, keluarga dapat mencapai kemandirian dalam menjaga kesehatan mereka. (Winingsih, 2021).

##### **2. Manfaat Tanaman Obat Keluarga (TOGA)**

Tujuan pemanfaatan tanaman obat hasil budidaya sendiri, TOGA adalah obat tradisional yang aman dan efektif, yang dapat digunakan secara luas baik dalam sistem pelayanan kesehatan resmi maupun untuk pengobatan mandiri. Selain sebagai sarana pengobatan, TOGA juga memiliki fungsi lain, antara lain sebagai sumber penambah gizi, bahan pengobatan, bumbu masakan yang dikenal sebagai empon-empon, serta sebagai unsur penunjang keindahan lingkungan (Harjono, Yusmaini and Bahar, 2017). Upaya pencegahan penyakit dapat dilakukan melalui pemanfaatan TOGA secara optimal. Pemilihan TOGA sebagai alternatif pengobatan didasarkan pada kondisi masyarakat di era modern yang masih memiliki keterbatasan pengetahuan mengenai tanaman obat keluarga (Sari N and Andjasmara T C, 2023).

### 3. Jenis-jenis Tanaman Untuk Toga

tanaman yang layak dimasukkan ke dalam TOGA harus memenuhi kriteria berikut:

- a. Merupakan spesies yang tercatat dalam buku referensi atau literatur mengenai pemanfaatan tanaman untuk tujuan pengobatan.
- b. Merupakan tanaman yang umum digunakan oleh masyarakat setempat untuk keperluan pengobatan tradisional.
- c. Mampu tumbuh dan berkembang dengan baik di lingkungan permukiman.
- d. Memiliki fungsi ganda; selain khasiat obatnya, tanaman tersebut dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan lain, seperti bumbu masakan.
- e. Termasuk dalam kategori tanaman langka atau terancam punah, termasuk tanaman obat yang masih tumbuh liar di alam..

### 4. Beberapa Jenis TOGA Yang Biasa Ditanam

Ada beberapa jenis TOGA yang biasa ditanam dan digunakan oleh masyarakat yaitu:

- a. Daun Jarak (*Ricinus Communis*)

Daun jarak merupakan salah satu tanaman TOGA yang termasuk ke dalam famili *Euphorbiaceae*. Bagian tanaman yang dimanfaatkan sebagai bahan obat adalah daun. Daun jarak mengandung berbagai senyawa aktif, antara lain flavonoid, saponin, dan tannin. Secara tradisional, daun jarak digunakan sebagai obat untuk menurunkan demam, mengurangi peradangan, serta meredakan nyeri (Nasution, Amna dan Halimatussakdiah, 2019).

- b. Bawang Putih (*Allium sativum* L.)

Bawang putih juga termasuk salah satu jenis TOGA yang berasal dari famili *Liliaceae*. Kandungan senyawa di dalamnya meliputi minyak atsiri, alisin, aliin, kalium, serta senyawa kimia saltivin. Secara tradisional, bawang putih dimanfaatkan untuk mengobati sakit kepala dan migrain, membantu penyembuhan luka akibat benda tajam maupun benda berkarat, mengatasi perut kembung dan sakit maag, meredakan batuk, serta mengatasi cacingan (Untari, 2016).

c. Jahe (*Zingiber officinale*)

Jahe merupakan jenis TOGA yang dikenal luas sebagai rempah sekaligus dimanfaatkan sebagai TOGA. Jahe termasuk ke dalam famili *Zingiberaceae*. Tanaman ini mengandung berbagai senyawa aktif, antara lain minyak atsiri, zingiberol, felandren, serta senyawa lainnya yang berperan dalam khasiat pengobatannya. Secara tradisional, jahe digunakan untuk membantu meredakan sakit kepala, demam, mengatasi mual, serta sebagai obat batuk (Nur Ahnafani *et al.*, 2024).

d. Jambu Biji (*Psidium guajava* L)

Jambu biji adalah tanaman obat yang dimanfaatkan daun dan buahnya. Daunnya kaya akan tanin, minyak atsiri, dan flavonoid yang kerap digunakan secara tradisional untuk mengobati diare, keputihan, hingga sariawan. Sementara itu, buah jambu biji dikenal kaya akan kandungan vitamin C (Nurlita and Siwi, 2017).

e. Kencur (*Kaempferia galanga* L.)

merupakan jenis TOGA yang kaya akan senyawa aktif. Kandungan di dalamnya meliputi minyak atsiri, borneol, ester etil sinamat, asam metilfumarat, pentadekana, dan berbagai zat berguna lainnya. Secara tradisional, kencur dimanfaatkan untuk meredakan nyeri haid, membantu mengatasi jerawat, mengurangi pegal linu, serta meredakan batuk dan pilek (Muhammad Naufal Muzakki *et al.*, 2025).

## **B. Peran Tanaman Obat Keluarga Pada Anak**

### **1. Anak**

Anak adalah individu yang berada pada tahap pertumbuhan dan perkembangan. Menurut (WHO, 2022) anak didefinisikan sebagai individu yang berusia 0–19 tahun. WHO mengelompokkan usia tersebut ke dalam beberapa kategori, yaitu neonatus (0-28 hari), bayi (29 hari-12 bulan), anak (12 bulan-9 tahun), remaja (10-19 tahun). Pada fase ini, kesehatan anak menjadi aspek yang sangat penting dan mendapat perhatian utama dari orang tua, mengingat anak masih berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang memerlukan perhatian khusus. Salah satu gangguan kesehatan yang sering dialami anak adalah peningkatan suhu tubuh atau demam, yang kerap menimbulkan kekhawatiran bagi orang tua. Secara umum,

ketika anak mengalami masalah kesehatan, orang tua cenderung segera melakukan upaya pengobatan melalui berbagai cara, seperti membawa anak ke puskesmas, membeli obat-obatan generik tanpa resep dokter, atau memanfaatkan tanaman obat tradisional (Yulianto & Kirwanto, 2016).

## **2. Jenis Tanaman Obat Keluarga Yang Sering Digunakan Pada Anak**

Beberapa jenis TOGA yang umum dimanfaatkan untuk anak meliputi jahe (*Zingiber officinale*), daun jambu biji (*Psidium guajava*), dan kunyit (*Curcuma longa*). Jahe digunakan untuk membantu meredakan demam serta gangguan pada saluran pencernaan, daun jambu biji dimanfaatkan untuk mengatasi diare ringan, sedangkan kunyit berperan sebagai antiinflamasi sekaligus untuk mendukung kesehatan sistem pencernaan anak (Siahaan et al., 2021).

## **3. Pengetahuan Masyarakat Dalam Pemanfaatan TOGA Pada Anak**

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan orang tua memiliki peran yang penting dalam pemanfaatan obat tradisional untuk kesehatan anak. tingkat pengetahuan dan sikap orang tua secara signifikan memengaruhi keputusan mereka dalam menggunakan TOGA untuk menangani penyakit anak di rumah. Semakin tinggi tingkat pengetahuan orang tua, semakin tepat pula praktik pengobatan yang diterapkan (Sitti Sulaihah, 2020).

Dengan demikian, pengetahuan masyarakat merupakan faktor penting dalam menentukan pola penggunaan TOGA pada anak.

## **C. Pengertian Pengetahuan dan Sikap**

### **1. Pengertian Pengetahuan (*Knowledge*)**

Menurut Notoatmodjo sebagaimana dikutip dalam Nasrudin (2021), pengetahuan diartikan sebagai hasil dari proses "tahu" yang muncul setelah seseorang mengamati suatu objek melalui panca inderanya. Pengamatan ini melibatkan kelima indera manusia, yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecap, dan perabaan, dengan indera penglihatan (mata) dan pendengaran (telinga) sebagai sumber utama dalam memperoleh pengetahuan (Notoatmodjo., 2021).

## 2. Tingkatan Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo dalam Nasrudin (2021), terdapat 6 tingkatan pengetahuan, yaitu :

- a. Tahu (Know) diartikan sebagai kemampuan mengingat kembali informasi atau materi yang telah dipelajari sebelumnya. Pada tahap ini seseorang dapat menyebutkan atau menjelaskan definisi dasar suatu hal.
- b. Memahami (Comprehension) menjelaskan informasi dengan kata-katanya sendiri, menafsirkan, serta menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- c. Aplikasi (Application) merupakan kemampuan menggunakan informasi atau konsep yang sudah dipahami ke dalam situasi nyata atau praktek kehidupan.
- d. Analisis (Analysis) merupakan kemampuan memisahkan suatu objek atau informasi ke dalam bagian-bagian penting, membandingkan, serta mencari hubungan antar bagian tersebut.
- e. Sintesis (Syntesis) merupakan kemampuan menggabungkan berbagai informasi atau konsep untuk menghasilkan gagasan baru, seperti menyusun rencana atau membuat bentuk baru dari informasi yang ada.

## 3. Cara Mengukur Pengetahuan

Lestari, et al. (2021) menjelaskan bahwa pengetahuan dapat diukur dengan cara menanyakan konten materi atau objek yang hendak diukur kepada responden. Beberapa metode yang dapat diterapkan dalam pengukuran pengetahuan antara lain:

- a. Kuesioner, yaitu teknik pengumpulan informasi yang memfasilitasi peneliti dalam mempelajari sikap dan mengukur tingkat pengetahuan responden.
- b. Angket merupakan salah satu instrumen pengumpulan data yang berisi pertanyaan-pertanyaan terkait permasalahan penelitian maupun hal-hal yang bersifat umum. Tingkat pengetahuan responden dapat diukur dengan menanyakan langsung materi atau objek yang hendak diteliti kepada responden yang bersangkutan. sebagaimana dijelaskan oleh Lestari, et al (2021).

## **D. Pengertian Sikap**

### **4. Sikap**

Menurut Gibson et al. sebagaimana dikutip dalam Hadrianti et al. (2023, hlm. 25), sikap adalah perasaan atau kondisi mental yang bisa bersifat positif maupun negatif, yang terbentuk dan berkembang secara terus-menerus melalui pengamatan dan pengalaman, serta secara konsisten memengaruhi bagaimana seseorang menanggapi orang lain, objek, maupun situasi tertentu. Sementara itu, menurut Hasan (2022, hlm. 75), sikap (attitude) diartikan sebagai perasaan suka atau tidak suka, senang atau tidak senang, yang muncul sebagai reaksi terhadap suatu rangsangan dan menggambarkan kecenderungan seseorang untuk melakukan perubahan.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan pengamatan, pembelajaran, serta secara konsisten memengaruhi cara seseorang menanggapi orang lain, objek, dan situasi yang dihadapinya.

### **5. Struktur sikap**

Menurut Robin dan Hakim di Hadrianti (2023, hlm. 26), struktur sikap terdiri dari tiga komponen yang saling terkait, yaitu:

#### **a. Komponen Kognitif**

ini berkaitan dengan pendapat mengenai pengetahuan, keyakinan, atau kerangka konseptual. Ini mencakup proses penalaran dan kognitif yang menimbulkan rasionalitas. Keyakinan, sebagai penilaian yang diberikan oleh seorang individu, merupakan elemen kognisi.

#### **b. Komponen Afektif**

Komponen ini menyangkut respons emosional kesenangan atau ketidaksenangan terhadap suatu objek. Kesenangan dicirikan sebagai positif, sedangkan ketidaksenangan dianggap negatif.

#### **c. Elemen Dominasi**

Elemen ini menyangkut kecenderungan untuk menghindar atau enggan berinteraksi dengan objek sikap. Contohnya dapat dilihat dari sifat-sifat seperti ramah, hangat, agresif, tidak ramah, dan acuh tak acuh. Berbagai tindakan tertentu dapat dinilai atau dievaluasi guna membedakan komponen perilaku dalam sikap tersebut.

## E. Hipotesis

Menurut (Arif Rachman, Yochanan, 2024) Menurut Arif Rachman dan Yochanan (2024), hipotesis adalah jawaban sementara atas rumusan masalah yang diajukan. Karena masih bersifat sementara, kebenarannya perlu diuji dan dibuktikan melalui data empiris yang telah dikumpulkan.

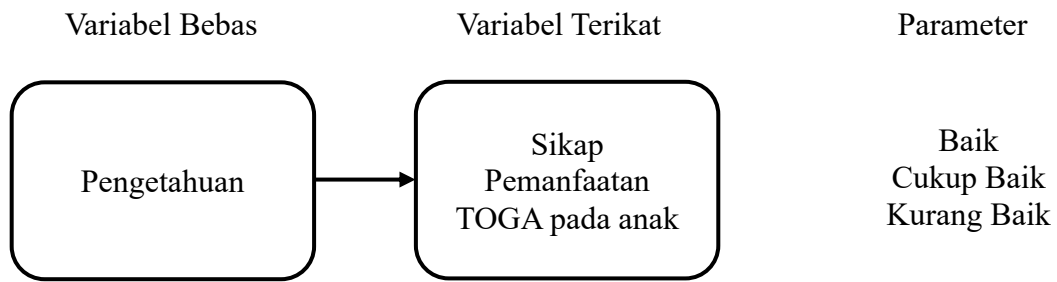
Berdasarkan rumusan masalah, tinjauan pustaka dan kerangka konsep maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ha : Ada hubungan antara pengetahuan dan sikap masyarakat dalam pemanfaatan TOGA pada anak.

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

| Peneliti                                          | Tahun | Judul/Jurnal                                                                                | Metode                             | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                         |
|---------------------------------------------------|-------|---------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Ainun Wulandari, Ni'matul Khoeriyah, & Teodhora   | 2021  | Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Masyarakat terhadap penggunaan Obat Tradisional      | Kuantitatif Observasional          | Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat dengan penggunaan obat tradisional (p-value = 0,000).                       |
| JaberA.Alfaifi ,Saad Ali M Alqarni , Anas Alqarni | 2024  | Parents' Knowledge, Attitude, and Practice Regarding Traditional Medicine on Their Children | Kuantitatif <i>cross-sectional</i> | Sebanyak 60,9% orang tua pernah menggunakan obat tradisional pada anak. Skor median pengetahuan responden adalah 4,0, sikap 22,0, dan praktik 31,0.                                      |
| Ratna Dilla                                       | 2022  | Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Dengan Penggunaan Obat Tradisional                | Observasional analitik             | hasil penelitian, diketahui bahwa sebagian besar masyarakat Desa Alasmalang memiliki pengetahuan yang baik (89,80%) dan sikap yang favorable/positif (81,60%) terhadap obat tradisional. |

## F. Kerangka Konsep



Gambar 1 kerangka konsep

## G. Definisi Operasional

Tabel 2 Definisi Operasional Variable

| Variabel    | Definisi Operasional                                                                            | Alat Ukur        | Skala   | Kategori                                                      |
|-------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------|---------|---------------------------------------------------------------|
| Pengetahuan | Tingkat pengetahuan responden mengenai pemanfaatan TOGA pada anak yang diukur melalui kuesioner | kuesioner        | ordinal | Baik 76 - 100%<br>Cukup Baik 56 - 75%<br>Kurang Baik 40 - 55% |
| Sikap       | Respons teks kecenderungan sikap responden terhadap pemanfaatan TOGA pada anak                  | Kuesioner likert | Ordinal | Baik 76 - 100%<br>Cukup Baik 56 - 75%<br>Kurang Baik 40 - 55% |